PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA BELAJAR AL-QUR'AN HADIST DI KELAS VIII MTsN 2 LIMA PULUH KOTA

Jenius Adinda Marsa[1], Charles[2], Afrinaldi[3], Linda Yarni[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : jeniusadindamarsa@gmail.com[1], charlesmalinkayo.cc@gmail.com[2], afrinaldi@uinbukittinggi.ac.id[3], lindayarni1978@gmail.com[4]

ABSTRACT

The phenomenon in Grade VIII of MTsN 2 Lima Puluh Kota shows that students' activeness in learning Al-Qur'an Hadith is still low. Students are less focused during learning, have low motivation, and show limited participation in discussions as well as in completing both individual and group assignments. The learning process is still dominated by the lecture method, causing students to become passive and less engaged in learning activities. The purpose of this study is to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' activeness in learning Al-Qur'an Hadith in Grade VIII of MTsN 2 Lima Puluh Kota, particularly on the topic of understanding hadith about the balance of worldly and hereafter life. This research is quantitative in nature, using a quasi-experimental method with a pretest-posttest only control design, conducted at MTsN 2 Lima Puluh Kota. The research population consisted of 119 students, and the research sample was taken using purposive sampling with a total of 47 students, consisting of 19 students in the experimental class and 28 students in the control class. The data collection technique used a questionnaire, while the data analysis technique included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using an independent sample t-test. Based on the analysis, the mean score of the experimental class was 67.42, while that of the control class was 63.85, showing that 67.42 > 63.85. In addition, the hypothesis test result showed a significance value of 0.001. Since sig (2-tailed) = 0.001 < 0.05, H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model has a significant effect on students' activeness in learning Al-Qur'an Hadith in Grade VIII of MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Keywords : ***Problem Based Learning (PBL) Model, Student Activeness, Al-Qur'an Hadith***

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist masih kurang. Siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar yang minim, serta partisipasi yang kurang dalam diskusi maupun penyelesaian tugas, baik individu maupun kelompok. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *pretest-posttest only control design* yang dilaksanakan di MTsN 2 Lima Puluh Kota. Populasi penelitian berjumlah 119 siswa dan sampel penelitian diambil menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 47 siswa, terdiri dari 19 siswa di kelas eksperimen dan 28 siswa di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata sebesar 67,42 pada kelas eksperimen dan 63,85 pada kelas kontrol, sehingga 67,42 > 63,85. Selain itu, diperoleh hasil uji hipotesis dengan signifikansi 0,001. Diketahui bahwa sig (2-tailed) = 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning (PBL), Keaktifan Siswa, Al-Qur'an Hadist*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terencana dan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. Proses ini tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna (Rahman et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai fondasi yang mendukung individu dalam mencapai perkembangan holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun martabat bangsa, serta mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai pilar utama dalam membangun masyarakat yang beradab, berpengetahuan, dan berdaya saing (Alpian et al., 2019).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif yang melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Elemen-elemen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, alat atau media pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran (Salsabila Salsabila et al., 2024). Untuk menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif, diperlukan kehadiran guru yang profesional. Seorang guru dianggap profesional ketika memfasilitasi dirinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan tentang keguruan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu memiliki kompetensi khusus untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien serta mencapai proses pembelajaran yang diharapkan (Qulub, 2019).

Seorang guru perlu memiliki beberapa kompetensi, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (S, 2020). Salah satu kompetensi yang wajib dikuasi oleh calon guru sesuai dengan tuntutan standar pendidik profesional adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaannya, serta penilaian hasil belajar. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Qulub, 2019). Seorang guru bukan hanya bertugas mengajar tetapi juga diharapkan dapat membimbing, mengarahkan dan merangsang peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif (Rinjani et al., 2023).

Model dapat diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu yang nyata dan ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih komprehensif. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai proses pembelajaran yang diharapkan. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengajaran (Muhammad Afandi, S.Pd. et al., 2013).

Penerapan model disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan mata pelajaran untuk mendukung proses belajar yang efektif. Model pembelajaran yang efektif dicirikan oleh desain yang melibatkan siswa secara emosional dan intelektual melalui tahapan pengalaman, analisis, tindakan, dan pembentukan sikap. Dalam proses ini, partisipasi aktif dan kreativitas siswa ditekankan, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga interaktif dan bermakna (Agus Purnomo, 2022)

Keaktifan belajar mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, dengan tujuan mengembangkan potensi siswa dan mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli, Whipple dan Hamalik mengemukakan bahwa: Keaktifan belajar melibatkan aspek fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa guna mencapai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Oemar Hamalik, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru harus mampu menstimulasi ketiga aspek tersebut baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Dimyati dan Mujiono Rahardjo mengemukakan bahwa: Keaktifan belajar melibatkan kegiatan jasmani dan rohani yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Dimyati & Mujiono Raharjo, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, mental, intelektual dan emosional, tetapi juga melibatkan jasmani dan rohani.

Keaktifan belajar siswa dapat ditandai oleh berbagai perilaku positif yang menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung sering bertanya untuk memperjelas materi yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, mereka mampu mengemukakan gagasan serta mendiskusikannya dengan orang lain menggunakan bahasa dan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan ide-ide serta pemikiran pribadi untuk mengkaji ulang, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari dengan penuh semangat. Siswa yang aktif juga aktif bertanya, baik kepada guru maupun teman sebaya, serta mampu menyampaikan pendapat mereka. Lebih jauh, mereka berkontribusi dengan membantu teman yang kurang paham atau kurang relevan, turut serta dalam memecahkan masalah yang dijelaskan oleh guru, dan menunjukkan kemandirian serta keaktifan dalam menyelesaikan tugas (Supriatna et al., 2021).

Pentingnya keaktifan belajar telah lama ditekankan dalam ajaran islam. Islam telah lama menekankan pentingnya keaktifan belajar, sebagaimana tercantum dalam al-qur'an dan hadist, yang merupakan sumber utama ajaran islam. Al-qur'an dan hadist berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Keaktifan belajar dijelaskan dalam Q.S. Al-Alaq: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan"(1)"Dia menciptakan manusia dari segumpal darah"(2)"Bacalah, dan Tuhanmu yang paling mulia"(3)"Yang mengajarkan dengan pena"(4)"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*"(5). (Depatermen Agama RI, 2010).

Berdasarkan ayat tersebut, keaktifan belajar menjadi sangat penting. Peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar mencakup keterlibatan siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi pengetahuan, yang semuanya penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, keaktifan belajar menjadi kunci untuk mencapai proses pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan dimasa depan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Meskipun terkadang muncul berbagai permasalahan yang menghambat terciptanya keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebagai fasilitator karena kurangnya variasi dalam pemilihan model pembelajaran yang menarik (Magdalena et al., 2020). Akibatnya, beberapa siswa tampak tidak termotivasi atau kurang antusias selama pelajaran berlangsung. Mereka cenderung terlihat bosan, kurang bersemangat, dan enggan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, sebagian

siswa hanya bergantung pada teman yang dianggap lebih pintar. Kondisi ini berdampak negatif pada kegiatan belajar siswa secara keseluruhan, yang terlihat dari rendahnya keaktifan belajar siswa di kelas (Mudli'ah & Manik, 2023).

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota pada bulan Januari, ditemukan bahwa siswa menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran, yang dapat dilihat dari tabel ciri-ciri siswa yang tidak aktif belajar.

Tabel 1. Ciri-Ciri Siswa Yang Tidak Aktif Belajar Al-Qur'an Hadist Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota

No	Ciri-Ciri Siswa Yang Tidak Aktif Belajar	Kelas VIII-4	Jumlah Siswa	Kelas VIII-5	Jumlah Siswa
1.	Kurangnya Motivasi Belajar	10	19	14	28
2.	Kurangnya Fokus Belajar	13		18	
3.	Kurangnya Partisipasi Belajar	16		25	
4.	Tidak Mengerjakan Tugas	10		14	

Dari tabel tersebut, dapat diidentifikasi bahwa siswa menghadapi berbagai permasalahan dalam proses belajar, antara lain: kurangnya motivasi dalam belajar dapat terlihat dari beberapa gejala, seperti: kehilangan semangat dan mudah merasa bosan. Selain itu, kurangnya fokus saat belajar juga menjadi masalah, yang ditunjukkan dengan seringnya melamun, mengantuk, dan terganggu oleh hal-hal lain. Kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan disebabkan oleh minat yang rendah serta ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas. Di samping itu, ketergantungan siswa pada teman yang lebih pintar semakin memperburuk situasi ini.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Hj. Laila Rahmi, S.Pd.I, guru mata pelajaran al-qur'an hadist pada bulan Januari 2025, yang mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadist kurang.

Kondisi ini sejalan dengan permasalahan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, dimana kurangnya motivasi, minimnya partisipasi aktif, dan kurangnya keterlibatan emosional maupun intelektual siswa berdampak langsung pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal tersebut terjadi ketika siswa tidak aktif secara fisik, mental, dan emosional dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran al-qur'an hadist. Untuk mengatasi kendala pembelajaran yang ditemukan di lapangan, guru dapat menerapkan model *problem based learning* (PBL).

Model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka dapat mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa (Ardianti et al., 2021). Sesuai dengan pendapat Saputri A sebagaimana yang dikutip oleh Indriyani Khotijah Sri Rejeki dan Jan Wantoro dalam jurnalnya yang berjudul "Peningakatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas II," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* mengemukakan bahwa: Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta keaktifan belajar siswa (Sri & Wantoro, 2024).

Hal ini sesuai dengan pendapat teori konstruktivisme Piaget maupun konstruktivisme dari Vigotsky yang dinukil oleh Syamsidah dan Hamidah Suryani. Menurut Piaget yang berdasarkan pada teori kognisi berpandangan bahwa belajar merupakan kegiatan membangun pengetahuan

yang dilakukan sendiri oleh siswa berdasarkan pada pengalaman sebelumnya. Gagasan utama Piaget relevan dengan *problem based learning* sebagai pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan, menurut Vigotsky berpandangan bahwa dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa membutuhkan interaksi sosial baik dengan lingkungan ataupun siswa yang lain. Siswa bekerja secara berkelompok ketika sedang membahas suatu masalah untuk melaksanakan proses-proses ilmiah dalam pembelajaran sains (Syamsidah & Hamidah Suryani, 2018).

Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Karena, model *problem based learning* (PBL) memberikan ruang bagi siswa untuk lebih banyak berpartisipasi, baik secara fisik maupun mental, yang pada akhirnya mendukung tercapainya proses pembelajaran yang telah direncakan dalam mata pelajaran al-qur'an hadist.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota dari Tabel 1.1 dan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Laila Rahmi, S.Pd.I, dapat diketahui beberapa temuan penting. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII dengan judul: **"Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota".**

METODE

Penelitian ini tergolong kepada penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara sampling yaitu penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (Ahmad Asrin, 2022).

Jenis penelitian yang diambil adalah *quasi* eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *desain pretest-posttest only control design* yang dinyatakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	*Pretest*	*Treatmen*	*Posttest*
A	Y^1	X^1	Y^2
B	Y^3	X^2	Y^4

Berdasarkan tabel diatas, bahwa tabel tersebut memiliki keterangan sebagai berikut:

A : Kelompok Eksperimen
B : Kelompok Kontrol
Y^1 : *Pretest* Kelompok Eksperimen
Y^3 : *Pretest* Kelompok Kontrol
X^1 : Perlakuan Kelompok Eksperimen
X^2 : Perlakuan Kelompok Kontrol
Y^2 : *Posttest* Kelompok Eksperimen
Y^4 : *Posttest* Kelompok Kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Lima Puluh Kota, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Prov. Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan jumlah siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota yang berjumlah 119 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 47 siswa, terdiri dari 19 siswa di kelas eksperimen dan

28 siswa di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a) Deskripsi Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Kelas	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest Eksperimen	19	17.00	53.00	70.00	62.1579	.96204	4.19342	17.585
Posttest Eksperimen	19	10.00	64.00	74.00	67.4211	.68105	2.96865	8.813
Pretest Kontrol	28	16.00	53.00	69.00	61.7500	.75000	3.96863	15.750
Posttest Kontrol	28	16.00	57.00	73.00	63.8571	.68374	3.61800	13.090
Valid N (listwise)	19							

Secara keseluruhan, baik kelas eksperimen maupun kontrol mengalami peningkatan keaktifan siswa dari *pretest* ke *posttest*. Namun, peningkatan rata-rata skor pada kelas eksperimen (5,27 poin) lebih besar dibandingkan kelas kontrol (2,10 poin). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

b) Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas menggunakan SPSS, dan ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan	*Pretest* eksperimen	.091	19	.200*	.985	19	.982
	Posttest eksperimen	.210	19	.027	.916	19	.096
	Pretest kontrol	.139	28	.175	.961	28	.367
	Posttest kontrol	.098	28	.200*	.981	28	.867

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* diatas, ditemukan nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,982 dan nilai signifikan *posttest* kelas ekperimen sebesar 0,096. Sedangkan, nilai signifikan *pretest* kelas kontrol sebesar 0,367 dan nilai signifikan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,867. Karena, nilai signifikansi besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data bersitribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	1.621	1	36	.211
	Based on Median	1.546	1	36	.222
	Based on Median and with adjusted df	1.546	1	35.717	.222
	Based on trimmed mean	1.713	1	36	.199
Posttest	Based on Mean	1.027	1	36	.318
	Based on Median	1.021	1	36	.319
	Based on Median and with adjusted df	1.021	1	32.965	.320
	Based on trimmed mean	1.079	1	36	.306

Berdasarkan uji homogenitas diatas, ditemukan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,199 dan nilai signifikan *posttest* sebesar 0,306. Karena, nilai signifikansi besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

c) Uji Hipotesis

Analisis uji t ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu: ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar al-qur'an hadist siswa pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, data hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar al-qur'an hadist siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat

Ho: Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar al-qur'an hadist siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat

Hasil perhitungan uji t pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar al-qur'an hadist siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, hasilnya sebagai berikut.

1. Pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadist siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist

keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah uji t berpasangan (*paired sample test*) karena peneliti ingin melihat pengaruh sebelum dan sesudah test dilakukan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai sig.(2 tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretesteksperimen - Posttesteksperimen	-5.26316	4.25365	.97586	-7.31335	-3.21296	-5.393	18	.000
Pair 2	Pretestkontrol - Posttestkontrol	-2.10714	4.96163	.93766	-4.03106	-.18323	-2.247	27	.033

Berdasarkan uji *paired sample test* diatas, maka diperoleh nilai mean pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 5,263 dengan standar deviasi 4,253 dan nilai t hitung diperoleh sebesar 5,393 dengan nilai sig. (2- tailed) 0,000 < 0,05. Sedangkan, nilai mean pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 2,107 dengan standar deviasi 4,961 dan nilai t hitung diperoleh sebesar 2,247 dengan nilai sig. (2- tailed) 0,033 < 0,05.

Maka, hal ini membuktikan bahwa model *problem based learning* (PBL) berpengaruh sebesar 5,263 terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadist siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

2. Perbedaan hasil belajar menggunakan model *problem based learning* (PBL) dengan model konvensional terhadap keaktifan siswa belajaral-qur'an hadis siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah uji t tidak berpasangan (*independent sample test*) karena peneliti ingin melihat perbedaan keaktifan belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. (2- tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol begitu juga sebaliknya jika nilai Sig. (2- tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample Test*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keaktifan	Eksperimen	19	67.4211	2.96865	.68105
	Kontrol	28	63.8571	3.61800	.68374

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Keaktifan	Equal variances assumed	.276	.602	3.555	45	.001	3.56391	1.00265	1.54448	5.58334
	Equal variances not assumed			3.693	43.267	.001	3.56391	.96506	1.61804	5.50978

Berdasarkan perhitungan uji *independent sample test* diatas dapat diketahui jika nilai sig (2-tailed) 0,001 < 0,05 hal ini dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar al-qur'an hadist siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired sample test* yang diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi atau nilai sig (2-tailed) < 0,05. Sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima, artinya: ada pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Selain itu, pengaruh model *prolem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat dilihat dari hasil rata-rata data *posttest*. Nilai rata-rata dari *posttest* kelas eksperimen yaitu 67,42 sedangkan kelas kontrol 63,85.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Wahyuni tahun 2019 yang berjudul, *"Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Science Techology Engineering And Mathematic (STEM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik"*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa model *problem based learning* (PBL) berbasis *Science Techology Engineering And Mathematic* (STEM) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi sains siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (2,1) > t tabel (2,0), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita Sari tahun 2020 yang berjudul, *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada Sdn 71 Kaur"*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I (62,3) ke siklus III (72,94), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 47% menjadi 76%. Ini menunjukkan bahwa *problem based learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Debi Putri Dinita tahun 2023 yang berjudul, *"Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25*

Panaikang Kabupaten Bantaeng". Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat setelah penerapan model *problem based learning* (PBL), dari nilai rata-rata 65,43 (*pretest*) menjadi 84,82 (*posttest*). Uji t menunjukkan t hitung (4,016) > t tabel (1,713), sehingga Ha diterima.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menggambarkan bahwa model *problem based learning* (PBL) lebih efektif digunakan dibandingkan dengan model konvensional dalam mengatasi kurangnya keaktifan belajar siswa. Dikarenakan model *problem based learning* (PBL) memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan keaktifan siswa karena karakteristik dan prinsip dasarnya menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered*). Model *problem based learning* (PBL) menuntut keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, hingga merumuskan dan mengevaluasi solusi. Model *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka dapat mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme bahwa makna belajar adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan idea-idea baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya.

Keaktifan siswa dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik seperti bertanya, menjawab, dan berdiskusi, tetapi juga mencakup aktivitas mental dan emosional seperti merumuskan hipotesis, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan indikator keaktifan belajar menurut Ardhana, seperti: persiapan siswa sebelum pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, penguasaan materi, saling membantu dan menyelesaikan masalah, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok.

Dengan demikian, model *problem based learning* (PBL) secara teoritis dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan ruang yang luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Ketika siswa aktif memecahkan masalah yang nyata dan bermakna, mereka terdorong untuk lebih fokus, termotivasi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Interaksi yang terbangun dalam kelompok kerja *problem based learning* (PBL) juga melatih siswa untuk saling berkolaborasi, menghargai pendapat, serta membangun pengetahuan secara bersama-sama, yang pada akhirnya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) cocok digunakan pada materi hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat mata pelajaran al-qur'an hadist. Model ini terbukti efektif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota, seperti yang terlihat dari hasil penelitian. Hasil perhitungan *independen sample test* diperoleh rata-rata sebesar 67,42 pada kelas eksperimen dan 63,85 pada kelas kontrol, sehingga 67,42 > 63,85. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa dengan model *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

Pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada hasil uji *independen sample test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai sig.(2 tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji dari tabel *independent samples test* diperoleh nilai Sig. (2-tailet) sebesar 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadis di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota pada pokok bahasan memahami hadist keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru

Diharapkan agar guru dapat meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terutama model *problem based learning* (PBL), untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Untuk siswa

Siswa diharapkan lebih semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran apapun. Karna keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan mereka sendiri.

3. Untuk peneliti

Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruhnya model *problem based learning* (PBL) di sekolah, sehingga menambah khazanah pengembangan ilmu pendidikan.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam pendidikan, baik sebagai aplikasi, konsep maupun teori dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien dan berkualitas dengan harapan dalam sistem pendidikan nasional.

DAFTAR REFERENSI

Agus Purnomo, D. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamdjah Diha.

Ahmad Asrin. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Muqasiduna: Ilmu Hmaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, *2*.

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Mnusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, *1*(1), 66–72.

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, *3*(1), 27–35. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI. Q.S. Al-Alaq (1-5).

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 283–295. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(01), 156–161. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383

Muhammad Afandi, S.Pd., M. P., Evi chamalah, S.Pd., M. P., & Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M. P. (2013). Model Dan Metode. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).

Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar. Jakarta*: *Bumi Aksara.*

Qulub, L. (2019). Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban*, *14*(01), 29–44. https://dirasat.id

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Rinjani, C., Aprison, W., & Zakir, S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Mtsn 2 Bukittinggi Pendahuluan*. *4*(4).

S, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *12*(1), 1–15. https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202

Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(2), 100–110. https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390

Syamsidah dan Hamidah Suryani. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Budi Utama.

Sri, I. K., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas II. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(2), 5267–5273.

Supriatna, C., Rohayani, H., & Sabaria, R. (2021). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. *1*(3), 25–35.